

ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN PADA BAYI DENGAN TEKNIK OVER YOUR SHOULDER UNTUK MENGURANGI REGURGITASI DI PMB CATUR ENI SLEMAN

CONTINUITY OF CARE FOR BABY WITH TECHNIQUES OVER YOUR SHOULDER FOR REDUCE REGURGITATION AT INDEPENDENT MIDWIFERY PRACTICE CATUR ENI

Yulia Adhisty, Sri Widarti, Wasilatul Fadhillah

Akademi Kebidanan Mulia Madani Yogyakarta

Adhisty.yogyakarta@gmail.com

INTISARI

Ruang Lingkup Asuhan : Regurgitasi adalah keluarnya sebagian kecil isi lambung setelah beberapa saat setelah makanan masuk lambung, regurgitasi merupakan hal yang umum terjadi pada bayi yang mendapatkan ASI. Strategi untuk mengurangi regurgitasi dapat dilakukan dengan teknik *Over Your Shoulder* yaitu dengan cara meletakkan bayi dipundak ibu atau dtelungkupkan didada ibu, lalu ditepuk-tepuk punggung sampai bayi bersendawa.

Pelaksanaan Asuhan: Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. S dilakukan sebanyak 8 kali kunjungan. Pendekatan manajemen kebidanan dimulai dari masa nifas sebanyak tiga kali kunjungan, neonatus tiga kali kunjungan dan bayi sebanyak dua kali kunjungan.

Evaluasi : Asuhan Kebidanan Berkelanjutan yang diberikan pada By. Ny. S dengan penerapan teknik *Over Your Shoulder* untuk mencegah regurgitasi di PMB Catur Eni berhasil. Setelah dilakukan pengobservasian kunjungan setiap asuhan dan bahkan tidak terjadi regurgitasi sama sekali.

Kesimpulan dan Saran: Tidak ditemukan adanya kesenjangan teori dan asuhan berhasil dilakukan, dari siklus nifas, bayi baru lahir dan bayi. Teknik *Over Your Shoulder* mampu mencegah regurgitasi pada bayi Ny. S. Saran untuk bidan dapat melakukan pendekatan pada setiap klien dengan memperhatikan karakter masing-masing klien, serta memperluas literasi pembelajaran kebidanan terbaru, sehingga dapat menerapkan sikap kritis dalam menghadapi kasus dan dapat menyesuaikan masalah berdasarkan evidence based.

ABSTRACT

Scope of Care: *Regurgitation is the release of a small portion of stomach contents after a while after food enters the stomach. Regurgitation is a common occurrence in babies who are breastfed. A strategy to reduce regurgitation can be done using the Over Your Shoulder technique, namely by placing the baby on the mother's shoulder or face down on the mother's chest, then patting the back until the baby burps.*

Implementation of Care: *Continuous Midwifery Care for Mrs. S made 8 visits. The obstetric management approach starts from the postpartum period with three visits, the neonate with three visits and the baby with two visits.*

Evaluation: *Continuous Midwifery Care provided to By. Mrs. S by applying the Over Your Shoulder technique to prevent regurgitation at PMB Catur Eni was successful. After observing each visit, there was no regurgitation at all.*

Conclusions and Suggestions: *There were no theoretical gaps found and care was successfully carried out, from the postpartum cycle, newborns and infants. The Over Your Shoulder technique is able to prevent regurgitation in Mrs. S. Suggestions for midwives to approach each client by paying attention to the character of each client, as well as expanding the latest midwifery learning literacy, so that they can apply a critical attitude in dealing with cases and can adjust problems based on evidence based*

PENDAHULUAN

Asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) Pelayanan tersebut dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan guna untuk peningkatan pelayanan kehamilan (*Antenatal Care*), Asuhan kebidanan persalinan (*Intranatal Care*), Asuhan kebidanan Masa Nitas (*Postnatal Care*). Asuhan Bayi Baru Lahir (*Neonatal Care*) dan Asuhan keluarga berencana (KB) dalam upaya untuk penurunan AKI dan AKB di Indonesia (Walyani 2018)¹.

Bayi usia 0-6 bulan memiliki fungsi sistem tubuh yang belum sempurna. Pada sistem pencernaan, bayi muda memiliki mulut yang pendek, palatum mole yang relatif panjang dan fungsi sfingter esofagus bawah yang belum sempurna sehingga memungkinkan susu mengalir kembali ke faring. Mengalirnya isi perut (ASI) biasanya terjadi pada bayi di bawah usia 6 bulan tanpa adanya upaya yang kuat seringkali bersamaan dengan sendawa disebut dengan regurgitasi (gumoh)(Sukrita, 2017)².

Regurgitasi (gumoh) yaitu mengalirnya isi lambung (ASI) ke kerongkongan tanpa adanya usaha yang kuat seperti muntah. Regurgitasi terjadi $\geq 4x$ dalam sehari maka bayi akan mengalami resiko kekurangan berat badan karena nutrisi yang seharusnya diserap

oleh tubuh sudah keluar lagi. Regurgitasi bisa dicegah dengan melakukan pelaksanaan sendawa yang bertujuan untuk mengeluarkan udara dari lambung ke mulut bayi yang merupakan dari penyebab terjadinya regurgitasi (Triaeni Fatika, 2020)³.

Berdasarkan catatan Depkes (2010) di Indonesia 70% bayi dibawah usia 4 bulan mengalami regurgitasi minimal 1 kali dalam sehari, 8-10% berkurang pada usia 9-12 bulan dan sekitar 5% pada usia 18 bulan. Tercatat bahwa 80% bayi berumur 1 bulan mengalami regurgitasi setiap harinya paling sedikit 1x, pada umur 6 bulan menjadi 40-50%, dan menurun secara bertahap hingga mencapai 3-5% pada umur 12 bulan. Sebanyak 25% orang tua bayi menganggap regurgitasi sebagai suatu masalah (Triaeni, Fatika, 2020)³.

Menurut penelitian para ahli hampir 50% bayi pernah mengalami regurgitasi atau gumoh dalam tiga bulan pertama setelah kelahirannya. Gumoh pada bayi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kesalahan dalam memberikan susu atau makanan, seperti *overfeeding* (terlalu banyak memberi susu), kesalahan dalam posisi menyusui dan juga klep penutup jantung yang belum sempurna. Ibu yang tidak menyendawakan bayinya setelah disusui, tentu saja bukan karena faktor kelalaian, melainkan karena faktor ketidak tahuan (Gusniati, Ria, 2022)⁴.

Beberapa faktor yang menyebabkan bayi mengalami regurgitasi atau gumoh yaitu

usia bayi, bayi mengalami kekenyangan, banyaknya udara yang masuk ketika minum susu, bayi tidak disendawakan ketika selesai menyusui, posisi tidur dan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang kurang tepat, sewaktu menyusui, bayi akan menelan udara secara tidak sengaja. Udara yang tertelan akan mendorong sebagian makan yang terdapat dilambung, keluar kembali, ketika di dalam perut bayi terdapat udara, maka akan menyebabkan ketidaknyamanan sehingga bayi akan terus menangis dan dapat menyebabkan bayi kesulitan tidur (Triaeni Fatika, 2020)³.

Udara yang terdapat dalam saluran makan dapat dikeluarkan melalui proses sendawa. Dapat dilakukan dengan teknik *Over Your Shoulder* yaitu dengan cara meletakkan bayi di pundak ibu atau ditelungkupkan di dada ibu, lalu ditepuk-tepuk punggungnya sampai bersendawa, apabila bayi tidak bersendawa maka telentangkan bayi terlebih dahulu selama 15 menit lalu lakukan pelaksanaan sendawa kembali (Hanum, 2019)⁵.

Teknik *Over Your Shoulder* dipilih dalam pelaksanaan sendawa pada penelitian ini karena berdasarkan penelitian Lestari (2013)⁶ yang berjudul Efektifitas Menyendawakan Bayi Setelah Menyusui Untuk Mencegah Refluks

Gastroesofagus pada Bayi di Ruang Perintologi RSUD Rubini Mempawah mengatakan bahwa teknik *Over Your Shoulder* merupakan teknik yang lebih berefektif dalam pelaksanaan sendawa daripada teknik *sitting on your lap*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Asuhan kebidanan berkelanjutan pada bayi dengan teknik *Over Your Shoulder* untuk mengurangi regurgitasi di PMB Catur Eni.

METODE ASUHAN

Sendawa adalah keluarnya udara dari dalam lambung melalui mulut. Pada bayi, sendawa disebabkan karena masuknya udara ke dalam lambung. Dan ini harus segera dikeluarkan. Bila tidak, akan menyebabkan bayi kembung, muntah, rewel, bahkan kolik (nyeri perut).

Regurgitasi (*gastro-esophageal reflux*) adalah fenomena bayi yang umum. Dalam evaluasi prospektif evolusi alami regurgitasi pada bayi sehat, regurgitasi tertinggi pada bulan pertama, dengan 73% bayi mengalaminya setidaknya sekali sehari, menurun menjadi 50% pada usia 5 bulan. Bayi yang mengalami regurgitasi empat kali atau lebih per hari sering kali mengalami kesulitan dengan penambahan berat badan awal, meskipun sebagian besar masalah teratasi pada usia 12 bulan. Namun, 7% bayi

mengalami refluks parah, yang membutuhkan perawatan medis. Meskipun proporsi bayi yang mengalami refluks serupa antara mereka yang diberi ASI dan mereka yang diberi susu formula, bayi yang disusui sering mengalami episode refluks yang lebih sedikit dan lebih pendek.

1. Cara Menyendawakan Bayi (Muzdalifah, 2019)⁷.

Menaruh di Pundak (*over your shoulder*)

- a. Usahakan tubuh bayi dalam posisi tegak lurus/vertikal menghadap anda. Daggu bayi menyandar ke bahu, perhatikan posisi kepala dan leher bayi.
- b. Posisi daggu diusahakan lebih tinggi dari bahu. Mulut dan hidung tidak tertutup. Jika posisi ini diabaikan, sangat mungkin bayi sulit sendawa bahkan bisa menyebabkannya muntah.
- c. Menepuk di bagian punggung secara perlahan tapi kuat namun tidak terlalu keras. Tepuklah di bagian tengah tepatnya di bawah iga kiri. . Menggoyangkan tubuh bayi secara perlahan, seperti menggoyangkan botol. Menggoyangkan sembarangan bisa membuat bayi sulit sendawa.

d. Menyangga tubuh bayi dengan tepat. Jika tidak, bayi bisa mengalami risiko cidera

2. Dampak Yang Timbul Akibat Regurgitasi

Dampak yang timbul dapat berupa infeksi saluran pernapasan, cairan regurgitasi yang kembali ke paru-paru dapat menyebabkan radang, napas terhenti sesaat, cairan regurgitasi dapat menimbulkan iritasi, pucat pada wajah bayi karena tidak bisa napas, bayi tersedak dan batuk. Meskipun normal, regurgitasi yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang akan mengganggu pertumbuhan bayi. Gangguan ini dapat menyebabkan malnutrisi, penurunan berat badan, dan bahkan kematian. Pada bayi. Gangguan ini sering hilang secara spontan dan tetapi pada kasus berat gangguan ini dapat berlangsung terus-menerus (Gusniati, Ria, dkk 2022)⁴.

HASIL ASUHAN

No.	Kunjungan Asuhan	Hari/Tgl	Keterangan
1.	KF I	(06-09/01/2023)	Dilakukan asuhan teknik <i>over your shoulder</i> . Tidak terjadi regurgitasi.
2.	KF II	(10/01-03/02/2023)	Dilakukan asuhan teknik <i>over your shoulder</i> . Tidak terjadi regurgitasi.
3.	KF III	(04 – 17/02/2023)	Dilakukan asuhan teknik <i>over your shoulder</i> . Tidak terjadi regurgitasi.
4.	KN I	(06-09/02/2023)	Dilakukan asuhan teknik <i>over your shoulder</i> . Tidak terjadi regurgitasi
5.	KNII	10/02./2023	Terjadi regurgitasi 1x,
6.	KN III	14/02/2023 20/02/2023 30/02/2023	Terjadi regurgitasi 3x
7.	Kunjungan Bayi I	(13/02/2023)	Dilakukan asuhan teknik <i>over your shoulder</i> . Tidak terjadi regurgitasi
8.	Kunjungan Bayi II	(01/03/2023)	Dilakukan asuhan teknik <i>over your shoulder</i> . Tidak terjadi regurgitasi

Asuhan kebidanan Pada Ny. S dengan postpartum 6 jam sudah dilakukan asuhan teknik *over your shoulder*. pada kunjungan ini diantaranya ibu menyusui dengan baik dan tidak ada tanda- tanda penyulit, mencegah hipotermi pada bayi dengan

cara selalu menyelimuti bayi dan memberi penutup pada kepala bayi, segerakan mengganti pakaian bayi ketika basah. Kunjungan nifas selanjutnya pada Ny. S yaitu menanyakan kepada ibu tentang penyulit yang ia atau bayi alami. Dan ibu dalam keadaan baik hanya kurang tidur dimalam hari karena bayi rewel kemudian menganjurkan ibu untuk istirahat disela bayinya istirahat dan memenuhi kebutuhan nutrisi seperti makanan berserat dan mengandung vitamin agar kondisi ibu tidak lemah, sehingga tidak terdapat kesenjangan. Menurut (Kemenkes RI, 2018)⁸. Pada kujungan Bayi peneliti tetap memberikan asuhan tentang teknik *Over Your Shoulder*. Peneliti memberitahu ibu supaya terus menerapkan teknik ini Kepada bayi setiap menyusui. Asuhan yang diberikan yaitu menganjurkan ibu menyusui bayinya degan ASI eksklusif selama 6 bulan, sering menyendawakan bayi setelah di susui agar tidak gumoh, rutin menimbang bayi di posyandu dan mengimunisasikan bayinya. Setelah dilakukan penerapan teknik *Over Your Shoulder* pada bayi, ibu mengatakan bayinya tidak mengalami regurgitasi sama sekali.

Pada masa bayi, pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara cepat. Umur 5 bulan berat badan anak 2x berat badan lahir dan umur 1 tahun sudah 3x berat

badan saat lahir. Sedangkan untuk panjang badannya pada 1 tahun sudah satu setengah kali panjang badan saat lahir. Pertambahan lingkaran kepala juga pesat. Pada 6 bulan pertama, pertumbuhan lingkaran kepala sudah 50%. Oleh karena itu perlu pemberian gizi yang baik yaitu dengan memperhatikan prinsip menu gizi seimbang. Pada tiga bulan pertama, anak berusaha mengelola koordinasi bola mata untuk mengikuti suatu objek, membedakan seseorang dengan benda, senyum naluri, dan bersuara. Terpenuhinya rasa aman dan kasih sayang yang cukup mendukung perkembangan yang optimal pada masa ini. Pada posisi telungkup, anak berusaha mengangkat kepala. Jika tidur telentang, anak lebih menyukai sikap memiringkan kepala ke samping.

Pada tiga bulan kedua, anak mampu mengangkat kepala dan menoleh ke kiri-kanan saat telungkup. Setelah usia lima bulan anak mampu membalikkan badan dari posisi telentang ke telungkup, dan sebaliknya berusaha meraih benda-benda di sekitarnya untuk dimasukkan ke mulut. Anak mampu tertawa lepas pada suasana yang menyenangkan, misalnya diajak bercanda, sebaliknya akan cerewet/menangis pada suasana tidak menyenangkan. Pada enam bulan kedua, anak mulai bergerak memutar pada posisi telungkup untuk menjangkau benda-benda

di sekitarnya. Sekitar usia sembilan bulan anak bergerak merayap atau merangkak dan mampu duduk sendiri tanpa bantuan. Bila dibantu berdiri, anak berusaha untuk melangkah sambil berpegangan. Koordinasi jari telunjuk dan ibu jari lebih sempurna sehingga anak dapat mengambil benda dengan menjepitnya. Kehadiran orang asing akan membuat cemas (*stranger anxiety*) demikian juga perpisahan dengan ibunya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Lestari (2013)⁶ yang mengatakan bahwa teknik *Over Your Shoulder* merupakan teknik yang lebih efektif dalam pelaksanaan sendawa daripada teknik *sitting on your lap*. Menurut Sukrita (2017)² bayi sebaiknya disendawakan sebanyak 8x sehari atau setiap selesai menyusui apabila ibu menyusui setiap 3 jam sesuai dengan langkah-langkah yang tepat untuk meminimalisir terjadinya regurgitasi dan berbagai macam komplikasi dari regurgitasi.

KESIMPULAN

Mengevaluasi hasil tindakan pelayanan dan pendampingan yang telah dilaksanakan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Bayi dengan teknik *Over Your Shoulder* untuk mengurangi regurgitasi di PMB Catur Eni dengan hasil yaitu ditandai dengan bayi tidak gumoh

setelah menyusui dan bayi telah menyusui dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Walyani, E. S. 2018. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
2. Sukrita, F. (2017). A to Z ASI & Menyusui. Jakarta: Pustaka Bunda.
3. Triaeni, Fatika (2020). Pengaruh Pelaksanaan Sendawa Terhadap Frekuensi Regurgitasi pada bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarnegara. Yogyakarta: Universitas Aisyah.
4. Gusniati, Wira., dkk. (2022). Hubungan Paritas Dan Pengetahuan Tentang Teknik Menyendawakan Terhadap Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Belopa Kabupaten Luwu. Vol.11 no.1 juni 2022, 223-224.
5. Hanum, S. (2019). Teknik Menyendawakan Bayi. Diakses April 25, 2019, dari https://www.academia.edu/9590821/Satuan_Acara_Pembelajaran_SAP_Teknik_Menyendawakan_Bayi_
6. Lestari, R. (2013). Efektivitas Menyendawakan Bayi Setelah Menyusui Untuk Mencegah Refluks Gastroesofagus Pada Bayi di Ruang Perinatologi RSUD Rubini Mempawah. 2.
7. Muzdalifah. (2019). Buku Panduan Ayah ASI. Yogyakarta: Nuha Medika
8. Kemenkes (2018). Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Jakarta: Kemenkes RI